

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Motivasi Belajar

2.1.1 Pengertian motivasi Belajar

Pengertian motivasi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa:

“ Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan yang dengan tujuan tertentu. Motivasi juga diartikan merupakan usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya” (Depdiknas, 2002 : 756).

Menurut Mc Donald dalam Hamalik (2001:158), mendefinisikan motivasi adakah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan (*need*) seseorang, seperti kebutuhan menjadi kaya, maka seseorang berusaha mencari penghasilan sebanyak-banyaknya.

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2011:73).

Dari segi taksonomi, motivasi berasal dari kata *Movere* dalam bahasa Latin yang artinya “bergerak”. Berbagai hal yang biasa terkandung dalam berbagai definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan insentif. Dengan demikian dapat diartikan bahwa suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan. Karena itulah bagaimana motivasi didefinisikan terdapat tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan (Siagian, 2004:142).

Dalam belajar, motivasi sangatlah penting. Menurut Purwanto (2007: 60) motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar, di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap dan pikiran.

Sardiman (2011: 75) mengatakan motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Jadi motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar.

Menurut Martinis (2003: 80), Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan (1) arah perilaku; (2) kekuatan respon; (3) ketahanan perilaku, atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.

Sedangkan pengertian motivasi sendiri menurut para ahli dapat dikemukakan di bawah ini, diantaranya adalah:

1) MC. Donald

Motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya *afektif* (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2008 : 108).

2) S. Nasution

“Motivasi adalah usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga itu mau dan ingin melakukan sesuatu.” (Hamalik, 2008 : 85).

3) Ngalim Purwanto

“Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.” (Purwanto, 2007 : 60).

Dari pengertian motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak, atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang menolungnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.

Dalam pembahasan ini motivasi belajar dimaksudkan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menghubungkan aktivitas belajar yang akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah kepada aktivitas belajarnya sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dalam belajar akan tercapai.

2.1.2 Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar

Menurut Hamzah (2008: 27-28) motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Peranan penting dari motivasi dalam belajar antara lain:

- a. Menentukan hal-hal yang dapat menentukan penguatan pembelajaran
Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah di lalunya.
- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar
Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar.
- c. Motivasi menentukan ketekunan belajar
Seseorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa di sekolah memang bermacam-macam. Dalam hal ini guru harus lebih berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebaiknya mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Djamarah (2011: 158-168) menjelaskan beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut.

- a) Memberi angka
Angka yang dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik agar lebih giat belajar. Penilaian harus diarahkan apa aspek kepribadian anak didik dengan cara mengamati kehidupan anak didik di sekolah, tidak hanya semata-mata berpedoman pada hasil ulangan di kelas, baik dalam bentuk formatif atau sumatif.
- b) Hadiah
Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai seseorang. Untuk meningkatkan motivasi anak bisa melalui pemberian hadiah sebagai pancingan siswa untuk lebih baik.
- c) Kompetisi
Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar. Bila iklim belajar yang kondusif terbentuk, maka setiap anak didik terlihat dalam kompetisi untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan.
- d) *Ego-involvement*
Menumbuhkan kesadaran pada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai sesuatu tantangan sehingga bekerja keras dengan

mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e) Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar.

f) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna menadapatkan prestasi yang lebih baik.

g) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus motivasi yang baik.

h) Hukuman

Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.

i) Hasrat untuk belajar

Ada unsur kesengajaan didalamnya sehingga timbul maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud.

j) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minatnya.

k) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

2.1.3 Sifat Motivasi Belajar

Motivasi sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkattingkat. Para ahli jiwa mempunyai pendapat yang berbeda-beda tentang tingkat kekuatan tersebut. Perbedaan tersebut umumnya didasarkan pada penelitian tentang perilaku belajar pada hewan. Meskipun mereka berbeda pendapat tentang tingkat kekuatannya, tetapi mereka umumnya sependapat bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis.

Djamarah (2011: 149-151) mengemukakan bahwa jenis-jenis motivasi yang dapat timbul ada dua yaitu: (1) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, (2) motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Kedua motivasi tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan bersemangat. Tercapainya tujuan pembelajaran tidak lepas dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Menurut Hamzah (2007: 9) mengemukakan bahwa motivasi intrinsik berisi: (1) penyesuaian tugas dengan minat, (2) perencanaan yang penuh variasi, (3) umpan balik atas respons siswa, (4) kesempatan respons peserta didik yang aktif, dan (5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik berisi: (1) penyesuaian tugas dengan minat, (2) perencanaan yang penuh variasi, (3) respons siswa, (4) kesempatan peserta didik

yang aktif, (5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya, dan (6) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Kemunculan sifat motivasi, apakah motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik bergantung dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni:

1. Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatan dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
2. Sikap guru terhadap kelas; guru yang bersifat bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas, akan menumbuhkan sifat intrinsik itu, tetapi bila guru lebih menitikberatkan pada ransang-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi lebih dominan.
3. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik.
4. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab tentunya lebih merangsang munculnya motivasi instrinsik dibanding dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.

Jadi, antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sulit untuk menentukan mana yang lebih baik. Di pihak lain, guru bertanggung jawab supaya pembelajaran berhasil dengan baik, dan oleh karenanya guru berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada siswanya. Guru berupaya mendorong dan merangsang agar tumbuh motivasi sendiri pada siswanya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi *intrinsik/primer* yang timbul dari diri sendiri atau biologis manusia itu sendiri, dan motivasi *ekstrinsik/sekunder* yaitu motivasi yang timbul dari luar atau adanya pengaruh rangsangan dari luar.

2.1.4 Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, penggerak tersebut yang disebut sebagai motivasi, berikut adalah ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menurut beberapa ahli.

Menurut Sardiman (2011: 83) beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai ciri-ciri diantaranya sebagai berikut: (1) mempunyai rasa ketertarikan pada guru dalam arti tidak bersikap acuh tak acuh, (2) selalu memperhatikan dengan antusias yang tinggi yaitu tidak pernah berbuat yang bisa mengganggu kegiatan belajar, (3) ingin identitasnya diakui dan diketahui yaitu selalu aktif, dalam artian menanyakan hal yang belum dimengerti atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru, (4) selalu mengingat pelajaran dan mengulanginya kembali sewaktu di rumah, (5) mempunyai kebiasaan moral yang terkontrol, (6) tekun dalam menghadapi tugas-tugas, selalu berusaha, (7) dapat bekerja dalam waktu yang lama yaitu tidak cepat bosan dalam melakukan sesuatu, (8) ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah puas dengan apa yang diperolehnya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar tinggi yaitu: (1) mempunyai rasa ketertarikan pada guru dalam arti tidak bersikap acuh tak acuh, (2) selalu memperhatikan dengan antusias yang tinggi yaitu tidak pernah berbuat yang bisa mengganggu kegiatan belajar, (3) ingin identitasnya diakui dan diketahui yaitu selalu aktif, dalam artian menanyakan hal yang belum dimengerti atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru, (4) selalu mengingat pelajaran dan mengulanginya kembali sewaktu di rumah, (5) mempunyai kebiasaan moral yang terkontrol, (6) tekun dalam menghadapi tugas-tugas, selalu berusaha, (7) dapat bekerja dalam waktu yang lama yaitu tidak cepat bosan dalam melakukan sesuatu, (8) ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah puas dengan apa yang diperolehnya.

2.1.5 Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, yaitu untuk menarik atau mendorong anak supaya anak lebih bersemangat dalam belajarnya, berikut adalah unsur yang sangat penting untuk mempengaruhi motivasi belajar menurut beberapa ahli.

Menurut Dimiyati (2006: 97) ada beberapa unsur yang sangat mempengaruhi siswa untuk belajar, yaitu:

- 1) Cita-cita atau inspirasi
Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, dapat membaca, dapat menyanyi dan lain sebagainya. Demikian juga dengan cita-cita, akan dibarengi dengan motivasi belajar,
- 2) Kemampuan siswa
keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Misalnya keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf,
- 3) Kondisi siswa
Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Misalnya, seorang siswa yang sedang sakit, lapar, sedih, akan mengurangi motivasi belajar siswa. Sebaliknya seorang siswa yang kenyang, sehat, sedang gembira maka akan lebih punya motivasi dalam belajar,
- 4) Kondisi lingkungan siswa
Kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan bermasyarakat, ancaman teman yang nakal, kerukunan hidup, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya kampus sekolah yang indah, teman yang rukun akan menambah motivasi semangat untuk lebih belajar,
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
Siswa memiliki perasaan, perhatian kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan hidup. Surat kabar, majalah, televisi, radio, merupakan unsur-unsur dinamis yang dapat memotivasi siswa dalam belajar,

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Seorang guru harus dapat memotivasi belajar siswa dengan membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan. Selain itu juga dapat memberikan pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar.

2.1.6 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Dengan adanya motivasi siswa akan menjadi lebih terdorong dan semangat dalam belajar. Ketika keinginan untuk belajar maka diperlukanlah dorongan-dorongan untuk memunculkan motivasi dalam belajar. Karena karakteristik siswa SMP yang masih memerlukan bantuan dari orang lain, maka dari itu diperlukan motivasi dari luar untuk mendorong kemauan siswa. Dengan adanya dorongan dari luar diharapkan siswa akan mulai belajar untuk memunculkan motivasi dari dalam diri sendiri.

Keller (dikutip dari, <http://tirman.wordpress.com/motivasi> dalam pembelajaran/) menjelaskan prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang sering disebut sebagai model ARCS, yaitu: (1) Perhatian (*Attention*), (2) Relevansi (*Relevance*), (3) Kepercayaan diri (*Confidence*), (4) Kepuasan (*Satisfaction*)

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan aktivitas belajar karena adanya perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan. Motivasi dilakukan terlebih dahulu dengan memunculkan rasa ingin tahu yang dapat menciptakan perhatian dalam belajar. Kemudian menumbuhkan rasa kebutuhan untuk berprestasi, karena dengan berprestasi siswa dapat tercipta kepercayaan diri yang diiringi kepuasan dalam belajar. Dari kegiatan berikut motivasi juga bisa menciptakan optimisme dalam belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2.1.7 Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi dapat dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Perlu dipertegas bahwa motivasi sangat mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut Sardiman (2011: 85) menjelaskan ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan mana kegiatan yang harus lebih dulu dikerjakan.
- 3) Menyeleksi perbuatan. Disini motivasi menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.

Sejalan dengan penjelasan di atas Djamarah (2011: 156-157) megemukakan bahwa fungsi motifasi dalam belajar ada tiga, yaitu:

- a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan
Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.
- b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.
- c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan
Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang perbuatan yang diabaikan. Dengan

tekun anak didik belajar. Dengan penuh konsentrasi anak didik belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui itu cepat tercapai.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil intisarinya bahwa motivasi sangatlah berpengaruh dalam belajar, karena motivasi sebagai penggerak atau mengarahkan manusia ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, karena motivasi yang kuat/tinggi tinggi pula hasil belajar, sebaliknya jika motivasi rendah, rendah pula hasil belajarnya.

2.1.8 Cara Mengukur Motivasi Belajar Matematika

Menurut Sutrisno (Sugihartono, 2007:129) pengukuran dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya gejala. Hasil pengukuran dapat berupa angka atau uraian tentang kenyataan yang menggambarkan derajat kualitas, kuantitas dan eksistensi keadaan yang diukur. Untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar matematika dibutuhkan sebuah alat pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket. Angket merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar matematika siswa. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, instrumen penelitian juga harus baik dan benar. Sebelum menyusun angket, terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi pertanyaan yang akan diajukan. setelah tersusun maka kisi-kisi tersebut dijabarkan menjadi butir-butir soal yang kemudian dikonsultasikan kepada ahli untuk mengetahui tingkat validitasnya.

Dalam penelitian ini kisi-kisi mengacu kepada pendapat Hamzah (2007: 23) menerangkan beberapa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

2.1.9 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Dalam pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam memberikan motivasi. Guru yang baik adalah guru yang selalu memperhatikan dan memotivasi siswanya agar mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.

Sesuai dengan penjelasan di atas, menurut De Decce dan Grawford (Djamarah, 2011: 168-170) ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu:

- a) Menggairahkan anak didik
Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran.
- b) Memberi harapan realistis
Guru harus dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila anak didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik.
- c) Memberikan insentif
Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.
- d) Mengarahkan perilaku anak didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Di sini kepada guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas.

2.1.10 Indikator Motivasi Belajar Matematika

Dari beberapa keterangan di atas, penulis mencoba untuk menjabarkan beberapa indikator motivasi belajar. Siswa dikatakan termotivasi dalam belajar apabila mereka terindikasi sesuai dengan indikator motivasi belajar. Indikator motivasi belajar ini berguna untuk menilai sejauh mana tingkat motivasi belajar siswa. Indikator motivasi belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tekun dalam belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tekun diartikan dengan rajin, keras hati, atau bersungguh-sungguh. Orang yang bersifat tekun ditunjukkan dengan kesungguhan dalam berusaha dan tetap bersemangat dalam menjalankan segala sesuatu. Jika menghadapi rintangan yang menghadang, orang yang tekun dan tidak mudah menyerah.

2. Persaingan dalam belajar

Secara umum, Pengertian persaingan (*competition*) adalah suatu proses sosial ketika ada dua pihak atau lebih saling berlomba dan berbuat sesuatu untuk mencapai kemenangan tertentu. Persaingan terjadi apabila terdapat beberapa pihak menginginkan sesuatu yang jumlahnya terbatas atau mejadi pusat perhatian umum. Seperti, siswa bersaing dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Persaingan mengacu pada norma dan nilai yang diakui bersama dan berlaku pada masyarakat tersebut. Kecil dari kemungkinan pada persaingan menggunakan kekerasan atau ancaman. Sehingga dapat dikatakan bahwa persaingan dilakukan secara sehat atau *sportif*.

Saingan atau kompetisi, saingan atau kompensis dapat juga dikatakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Menunjukkan minat terhadap persoalan matematika

Minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Seseorang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu (Djamarah, 2008:). Definisi Minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai (Syah, 2010:). Seorang siswa harus memiliki minat belajar yang besar agar dapat menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

4. Menentukan penguatan belajar

Sanjaya (2009:37) menyatakan bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon baik verbal ataupun non verbal, yang diberikan guru terhadap tingkah laku siswa untuk memberikan umpan balik atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi dan memotivasi siswa yang lain untuk berbuat hal yang sama seperti siswa yang diberikan penguatan tadi. Sedangkan menurut Hasibuan (2008:58) yang menyatakan bahwa memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali, dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar.

Dapat penulis simpulkan bahwa penguatan adalah segala bentuk respon positif yang diberikan oleh guru, baik yang bersifat verbal ataupun non verbal terhadap tingkah laku siswa yang baik, sehingga menyebabkan siswa tersebut terdorong untuk mengulangi atau meningkatkan perilaku yang baik tersebut.

5. Hasrat untuk belajar

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian

dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan.

6. Memberikan pujian dalam pelajaran matematika

Pujian Adalah suatu hal yang diinginkan oleh setiap orang. Setiap orang akan merasa senang apabila mendapatkan sebuah pujian. Pujian dapat kita berikan kepada siapapun yang berhak mendapatkannya. Pujian dapat diberikan melalui perbuatan atau dengan ucapan. Pujian sebagai bentuk penghargaan merupakan salah satu alat pendidikan yang diberikan kepada murid sebagai imbalan terhadap prestasi yang dicapainya. Secara didaktis, pujian atau penghargaan beserta segala macamnya, menurut al-Ghazali, telah menjadi anutan para pakar pendidikan di zamannya.

"The reward of a thing well done is to have done it" (Ralph Waldo Emerson, penyair dan filsuf Amerika). "Penghargaan bagi sesuatu yang dilakukan dengan baik ialah telah melakukannya. Sehingga, dengan adanya penghargaan, dalam hal ini pujian, merupakan salah satu alat pendidikan kuratif yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Maka tidak salah bila pujian yang merupakan penghargaan menjadi salah satu bentuk alat pendidikan yang mampu memberikan motivasi belajar bagi siswa. Manakala seorang siswa mendapatkan penghargaan karena dia berprestasi, tentu semangat belajarnya pun akan meningkat, karena keinginan untuk mempertahankan dan menaikkan prestasi belajarnya. Motivasi belajar siswa akan meningkat ketika prestasi dan kerja keras untuk mencapai kesuksesan belajar itu diiringi penghargaan dan apresiasi yang baik.

Karena itu, pemberian penghargaan berupa pujian berperan sangat signifikan dalam upaya peningkatan motivasi belajar demi tercapainya keberhasilan pendidikan. Dan hal itu akan memberikan semangat bagi anak terhadap pekerjaan dan prestasi baik yang telah dilakukannya. Dengan begitu, siswa akan bertambah semangat lagi meningkatkan prestasinya dan termotivasi untuk mempertahankannya.

2.2 Hasil Belajar Matematika

2.1.1 Pengertian Hasil belajar

Menurut Anni (2002:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (Nashar, 2004: 77). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Keller dalam Nashar, 2004: 77). Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Menurut Mulyono (2003:37) “ hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Hasil belajar merupakan akibat dari kegiatan belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, dimana hasil belajar dapat diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai, disamping diukur dari segi prosesnya.

Menurut Slameto (2010:54) “hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa maupun faktor yang datang dari lingkungan”. Faktor yang datang dari siswa adalah kemampuan yang dimilikinya, faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yang dicapai. Selain faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial dan ekonomi, dan faktor fisik. Sedangkan faktor datang dari luar diri siswa adalah faktor lingkungan. Dimana lingkungan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika lingkungan belajar siswa baik maka hasil belajar siswa akan semakin baik, namun sebaliknya lingkungan yang tidak baik maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi tidak baik.

Keberhasilan proses pembelajaran dimana *parameter* adalah hasil belajar, hal ini memacu baik guru maupun siswa untuk berusaha mencapai tujuan tersebut. Baik guru harus melakukan pemilihan metode dan statefgi pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan diajarkan. Bagi siswa harus berusaha menumbuhkan motivasi didalam mengikuti semua materi pelajaran.

Menurut Soedijanto dalam supartini (2009: 15) hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Agus (2009:5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Artinya, hasil belajar tidak dilihat secara fragmentis tetap secara komprehensif. Hal ini sesuai dengan Hamalik (2009:155) yang menyatakan bahwa “ hasl belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan “.

Briggs (dalam Alphafiani dan Kahfi : 2012) mengemukakan “hasil belajar yang sering disebut dengan istilah “*scholastic achievement*” atau “*academic achievement*” adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar”.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil penelitian terhadap kemampuan siswa yang dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes yang diberikan dari guru kepada siswa yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Jadi hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, hasil belajar yang diberikan berbentuk nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai maateri pelajaran yang disampaikannya.

2.3 Paradigma

Dari penjelasan pada poin sebelumnya mengenai pengaruh motivasi belajar matematika dan hasil belajar matematika sehingga muncul paradigma. Paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini:



Gambar 01. Hubungan Variabel X terhadap Variabel Y.

2.4 Penelitian Relevan

1. Restu Dwi Nugraheni (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IS SMA N 1 Depok Sleman Tahun Ajaran 2007/2008. Hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa: Terdapat hubungan positif antara Motivasi dengan Prestasi belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS SMA N 1 Depok Sleman Tahun Ajaran 2007/2008. Dibuktikan dengan koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,452 dan harga r hitung 14,213 lebih besar dari r table (pada $db=2,112$ dengan signifikansi 5%) sebesar 3,03.
2. Pratista Ningsih (2007) dalam penelitian yang berjudul Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2006/2007. Hasil peneliti tersebut menunjukkan bahwa Hasil Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Jetis Bantu Tahun Ajaran 2006/2007 dengan r_y sebesar 0,562 dan besarnya r hitung 23,694 > r tabel 2,67 pada taraf signifikansi 5%.
3. Yudi Ahmad (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di SMPN 3 Benai. Hasil peneliti tersebut menunjukkan bahwa Hasil Belajar matematika dengan hasil belajar r_y sebesar 0,35 dan besarnya r hitung 2,978 > r tabel 1,663 pada taraf signifikansi 5%.
4. Jatmiko (2014) dalam penelitian yang berjudul Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Nahdhatul Ulama

Pace Nganjuk. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa: (1). Motivasi belajar matematika siswa kelas X SMK NU Pace dengan klasifikasi rendah sebanyak 11,1%, responden dengan klasifikasi cukup sebanyak 64,4%, dan responden dengan klasifikasi tinggi sebanyak 24,4%. (2). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa dengan nilai $r_{xy} = 0,322 > r_{tabel}=0,288$.

5. Siti Patimah (2014) dalam penelitian yang berjudul Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Iv Sd Negeri 18/I Desa Teluk. Dari perhitungan hasil analisis data antara motivasi belajar terhadap hasil belajar, diketahui $r_{1x2y} = 2,431$. Kemudian data tersebut di akumulasi terhadap interpretasi dengan kategori sangat tinggi, berdasarkan hasil yang didapat t hitung 5.48 dengan 1.7081 dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar yang signifikan. Dari data motivasi belajar didapat data yang berdistribusi normal dengan L Hit $(0.05146) < L Tab(0,173)$, data hasil belajar didapat data yang berdistribusi normal dengan L Hit $(0.00693) < L Tab(0,173)$ Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SDN 18/I Desa Teluk.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Siak Hulu.